

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Karakteristik dari negara berkembang yaitu memiliki angka kelahiran yang cenderung tinggi sedangkan angka harapan hidup masih relatif rendah. Jumlah penduduk yang besar telah menyebabkan berbagai permasalahan pendudukan karena terjadi ketidakseimbangan antara jumlah penduduk dengan daya tampung lingkungan seperti kebutuhan pangan dan lapangan kerja yang semakin mengawatirkan sehingga perlu adanya upaya dari pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia mencapai 248,4 juta jiwa. Pertumbuhan penduduk yang tinggi ini membawa Indonesia sebagai negara ke-5 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat mencapai 28,55 juta jiwa.<sup>1</sup> Salah satu hal yang menjadi faktor masalah pertumbuhan penduduk di Indonesia yang relatif tinggi ini disebabkan oleh banyaknya pasangan usia subur yang menikah dalam usia yang masih muda, tidak mengatur jumlah anak dalam keluarga, dan kurangnya edukasi yang diberikan kepada pasangan usia subur tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Jumlah penduduk yang tidak terkendali mengakibatkan permasalahan seperti meningkatnya beban kepala keluarga dalam menanggung nafkah untuk anggota keluarganya, meningkatkan resiko kesehatan ibu karena jarak kelahiran anak yang berdekatan, dan meningkatnya jumlah pengangguran yang berdampak pada menurunnya tingkat perekonomian suatu keluarga.

---

<sup>1</sup> Pusdatin Kemenkes RI. 2014. "*Situasi dan analisis Keluarga Berencana*". Hal 1. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021

Pada tahun 2010, tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia relatif tinggi yakni mencapai 1,1% per tahun. Data ini didapatkan dari *International Conference on Population and Development (ICPD)* pada tahun 2012. Hal ini telah membawa Indonesia menjadi negara ke-4 dengan kategori penduduk terbesar di dunia. Negara ke-1 dengan penduduk terbesar di dunia adalah negara Cina, peringkat ke-2 adalah negara India, dan peringkat ke-3 adalah negara Amerika Serikat.<sup>2</sup> Pandemi covid-19 mengakibatkan sebagian masyarakat diberhentikan dari pekerjaannya. Meningkatnya jumlah pengangguran telah memberikan dampak ledakan kelahiran di Indonesia khususnya di kota Jakarta yang terjadi peningkatan jumlah angka kelahiran sebesar 26%, hal ini dikarenakan adanya kehamilan yang tidak dikehendaki pasangan usia subur sebab mengalami hambatan dalam mengakses layanan alat kontrasepsi. Selain itu permasalahan kependudukan yang dialami negara Indonesia adalah kualitas sumber daya manusia yang masih dibawah standar. Pasangan yang tidak memiliki persiapan ilmu pernikahan dapat menimbulkan permasalahan dalam pola asuh anak yang dapat menurunkan tumbuh kembang generasi emas Indonesia.

Permasalahan selanjutnya adalah masih banyak ditemukan pasangan yang menikah dalam usia yang masih muda, pemerintah telah membuat kebijakan batas minimal usia menikah adalah umur 19 tahun namun pada kenyataannya masih banyak yang menikah dibawah umur. Padahal hal tersebut dapat mengganggu masa depannya dalam melanjutkan pendidikan dan berisiko pada kesehatan ibu. Perempuan yang menikah di usia muda berpeluang untuk melahirkan di usia muda pula. Padahal organ reproduksinya belum seutuhnya siap untuk melahirkan. Hal ini dapat membahayakan kesehatan calon ibu karena berisiko mengalami pendarahan, anaknya lahir dengan ukuran dibawah standar dan prematur, dan berisiko terkena penyakit kanker mulut Rahim.

---

<sup>2</sup> Syahidah, Shafiyah Asy. 2017. "*Determinan Status Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Indonesia*". Jakarta : Politeknik Statistika

Permasalahan kependudukan yang terjadi di Indonesia perlu dicarikan solusi untuk mengatasi jumlah penduduk yang tidak terkontrol tersebut, Jumlah penduduk yang tidak terkontrol dapat merugikan negara karena menanggung beban rakyatnya menjadi lebih berat. Pemerintah perlu menyelenggarakan suatu program yang dapat menekan pertumbuhan penduduk agar lebih terkontrol. Menekan jumlah kelahiran anak bukan berarti melarang kelahiran anak, namun bertujuan untuk menciptakan kelahiran anak yang memang direncanakan. Pertumbuhan penduduk yang terkontrol diharapkan dapat memperbaiki tingkat kesehatan ibu dan meningkatkan tingkat perekonomian keluarga guna menciptakan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Program Keluarga Berencana mengalami beberapa perubahan nama sebanyak tiga kali, yang pertama bernama Lembaga Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang diresmikan pada tanggal 23 Desember 1957, seiring berjalannya waktu berganti menjadi Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang diresmikan pada tanggal 17 Oktober 1968. Hingga akhirnya keluar Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 dimana terjadi perubahan kembali yakni menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).<sup>3</sup> Pada tanggal 29 Juni 1970, Pemerintah mengesahkan terbentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Program Keluarga Berencana. Program Keluarga Berencana merupakan salah satu solusi tepat untuk mengatasi jumlah penduduk yang tidak terkontrol karena Program Keluarga Berencana berupaya untuk melakukan pembatasan kelahiran guna mengurangi populasi penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan barang dan jasa. Selain itu program Keluarga Berencana bertujuan untuk mengatur kehamilan yaitu dengan menggunakan cara dan sarana alat kontrasepsi.

Referensi berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tentang tujuan dari program Keluarga Berencana terdapat

---

<sup>3</sup> Fahmi, Siska. 2018. "Analisis Nilai Anak dalam Gerakan Keluarga Berencana Bagi Keluarga Melayu". Jurnal Universitas Medan. Diakses pada tanggal 25 Desember 2021

dua tujuan. Yang pertama untuk memperoleh keseimbangan antara penambahan penduduk dengan meningkatnya reproduksi guna menurunkan persentase angka kelahiran, dengan begitu maka dapat meningkatkan martabat kehidupan rakyat. Selain itu secara umum juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan serta derajat kesehatan terutama pada ibu dan anak.<sup>4</sup> Program Keluarga Berencana dilaksanakan untuk mencapai tujuan BKKBN dalam meminimalisir resiko kesehatan yang dialami ibu dan anak akibat kehamilan yang tidak direncanakan dan sebagai upaya mendukung tujuan pemerintah dalam menurunkan angka kelahiran anak karena penduduk yang padat telah menyebabkan berbagai permasalahan. Pemerintah telah mengesahkan undang-undang yang mengatur tentang perkembangan kependudukan dan kesejahteraan keluarga yang dijelaskan sebagai berikut.

Menurut Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Bab I pasal 1 yaitu :

“Ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin<sup>5</sup>

Kesuksesan penyelenggarakan program Keluarga Berencana akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara peran pemerintah dengan partisipasi masyarakat. Pemerintah perlu menghimpun seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia agar tercapai ketahanan dan kesejateraan masyarakat dengan cara mengikuti program keluarga berencana dengan mengatur jarak kelahiran anak dengan menggunakan alat kontrasepsi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional berupaya membuat peraturan yang

---

<sup>4</sup> Tinjauan Pustaka Universitas Unibus. Diakses pada tanggal 29 Desember 2021  
[jtptunimus-gdl-fitrizarin-7501-2-babii.pdf](http://jtptunimus-gdl-fitrizarin-7501-2-babii.pdf)

<sup>5</sup> Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, diakses pada tanggal 26 Desember 2021

mendukung terlaksananya program keluarga berencana dengan menetapkan Undang-Undang.

Partisipasi masyarakat merupakan hal penting untuk mencapai kesuksesan penyelenggaraan program Keluarga Berencana karena peran masyarakat terutama pasangan usia subur merupakan sasaran utama untuk mencapai keberhasilan program dalam mengatasi permasalahan kependudukan. Selain pasangan usia subur, semua masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam program Keluarga Berencana yaitu dengan memberikan sosialisasi program Keluarga Berencana di lingkungan keluarga besar dan tetangga, selain itu kita dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan karang taruna yang melaksanakan promosi keluarga berencana di masyarakat.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program Keluarga Berencana yaitu diantaranya untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan kebijakan kependudukan sebagai bentuk upaya dalam mengatasi masalah penduduk yang padat dan mengurangi beban pemerintah dalam menanggung jaminan warganya guna mendorong terlaksananya pembangunan nasional dan daerah yang berwawasan kependudukan. Selain itu, program Keluarga Berencana bertujuan untuk mewujudkan penduduk yang dapat tumbuh dengan seimbang melalui pelebagaan keluarga kecil bahagia sejahtera dan untuk mencapai keberhasilan peningkatan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat mewujudkan keluarga yang memiliki ketahanan dan kesejahteraan.

Kelurahan Lubang Buaya menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Peneliti menentukan lokasi penelitian di Kelurahan Lubang Buaya karena menemukan masalah dimana pendidikan masyarakat Kelurahan Lubang Buaya masih banyak yang relatif rendah. Berikut adalah tabel jumlah penduduk kelurahan Lubang Buaya menurut Pendidikan.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Lubang Buaya Menurut Pendidikan

Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Tamat Sekolah Dasar	1.722	1574	3.296
Tamat Sekolah Menengah Pertama	2.893	1983	4.876
Tamat Sekolah Menengah Atas	3.137	3.027	6.164
Tamat Perguruan Tinggi	2.133	1.994	4.127

Berdasarkan tabel 1.1, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Lubang Buaya masih tamatan Sekolah Menengah Atas yaitu 6.164 yang terdiri dari 3.137 laki-laki dan 3.027 perempuan. Sebagian Masyarakat Kelurahan Lubang Buaya berpartisipasi dalam mengikuti program KB karena sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pengaruh KB untuk kesejahteraan keluarga dan sebagai upaya meminimalisir resiko kesehatan ibu, Adapun data peserta program Keluarga Berencana di Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur dalam dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 Peserta Program Keluarga Berencana

No	RW	Peserta Aktif KB	Bukan Peserta KB	Jumlah
1	01	803	615	1.418
2	02	951	428	1.380
3	03	811	620	1.431
4	04	835	463	1.298
5	05	822	423	1.247
6	06	848	438	1.286
7	07	842	463	1.305
8	08	622	452	1.074
9	09	739	556	1.295
10	10	742	573	1.315
11	11	719	477	1.196
12	12	663	348	1.012

		9.397	5.856	15.253
--	--	-------	-------	--------

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa partisipasi masyarakat Kelurahan Lubang Buaya terhadap program Keluarga Berencana yaitu :

$$\frac{9.397}{15.257} \times 100\% = 61,6\%$$

Persentase masyarakat di Kelurahan Lubang Buaya yaitu 61,6%, artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana masih rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat terhadap program Keluarga Berencana dapat dilihat dari :

1. Masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya berpartisipasi program Keluarga Berencana dalam segi kesehatan maupun perekonomian keluarga
2. Masyarakat kurang memahami komunikasi, informasi, dan edukasi tentang Program Keluarga Berencana
3. Kehadiran masyarakat dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan petugas Keluarga Berencana masih sedikit

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program Keluarga Berencana di salah satu wilayah di Kelurahan Lubang Buaya dengan judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana RW 07 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti merumuskan masalah penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya kader Keluarga Berencana menarik partisipasi masyarakat dalam Program Keluarga Berencana RW 07 Kelurahan Lubang Buaya?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana RW 07 Kelurahan Lubang Buaya ?
3. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat terhadap program Keluarga Berencana ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui upaya kader Keluarga Berencana dalam menarik partisipasi masyarakat mengikuti program Keluarga Berencana di RW 07 Kelurahan Lubang Buaya.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat yang mengikuti program Keluarga Berencana RW 07 Kelurahan Lubang Buaya.
3. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat terhadap program Keluarga Berencana.



#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di RW 07 Kelurahan Lubang Buaya Jakarta Timur ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, prodi Pendidikan Masyarakat, dan Kader Keluarga Berencana Kelurahan Lubang Buaya. Berikut merupakan kegunaan hasil penelitian yang ditinjau dari berbagai aspek dapat dimanfaatkan oleh :

##### **a. Bagi Peneliti**

Peneliti menambah pengalaman dan wawasan ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami masyarakat secara nyata dalam melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam mengikuti program pemerintah yang membantu mengatasi permasalahan keluarganya dalam upaya pemberdayaan keluarga untuk menciptakan ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

##### **b. Bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat**

Penelitian ini dapat menjadi literatur dan bahan kajian dalam menyelesaikan suatu permasalahan tentang wilayah yang padat penduduknya dengan mempromosikan program Keluarga Berencana dan mengembangkan wawasan eksistensi Pendidikan Masyarakat tentang partisipasi masyarakat dalam mengikuti sebuah program pemberdayaan keluarga.

##### **c. Bagi Kader Program Keluarga Berencana**

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui bagaimana gambaran partisipasi masyarakat kelurahan Lubang Buaya mengikuti program Keluarga Berencana yang dapat dimanfaatkan dalam oleh kader Keluarga Berencana dalam melakukan perbaikan maupun pengembangan program Keluarga Berencana guna meningkatkan pemberdayaan keluarga.

